

Karakteristik Kader Posyandu Pada Pencegahan Anemia Dalam Kehamilan Di Kelurahan Bendan Kergon Kota Pekalongan

Maslahatul Inayah¹, Tri Anonim², Supriyo³, Sudirman⁴, Afyah Sri Harnany⁵, Sri Utami Dwiningsih⁶, Sumarni⁷,
Lis Triasari⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}*Program Studi Keperawatan Pekalongan, Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia*

Email: inakiya74@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Anemia merupakan kondisi dimana sel darah merah tidak mencukupi kebutuhan fisiologis tubuh. Ibu yang mengalami anemia memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami perdarahan pasca persalinan. Kader Posyandu memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, di antaranya sebagai penyuluh kesehatan. Kader Posyandu berperan sebagai penyuluh kesehatan masyarakat untuk memberikan edukasi tentang pentingnya hidup sehat dan pola hidup sehat.

Metode : Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik kader posyandu . Penelitian di lakukan mulai bulan Juli – Agustus 2024 di Kelurahan Bendan Kergon Wilayah Kerja Puskesmas Bendan Kota Pekalongan dengan jumlah responden 20 orang.

Hasil : Distribusi frekuensi karakteristik kader di wilayah Kelurahan Bendan Kergon yaitu sebagian besar berumur lebih dari 30 tahun (90%), ibu rumah tangga (60%), menikah (85%), Pendidikan SMA (50%) dan lama menjadi kader kurang dari 10 tahun (60%).

Kesimpulan : Usia, Pekerjaan, Status Pernikahan, Pendidikan, dan lama menjadi kader penting dalam pencegahan anemia

Kata Kunci: kader posyandu; anemia dalam kehamilan

Characteristics Of Posyandu Cadres In Prevention Of Anemia During Pregnancy In Bendan Kergon Village, Pekalongan City

Maslahatul Inayah¹, Tri Anonim², Supriyo³, Sudirman⁴, Afiyah Sri Harnany⁵, Sri Utami Dwiningsih⁶, Sumarni⁷,
Lis Triasari⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}*Pekalongan Nursing Program Study, Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia*

Email: inakiya74@gmail.com

ABSTRACT

Background : Anemia is a condition where red blood cells are insufficient to meet the physiological needs of the body. Mothers who experience anemia have a higher risk of experiencing postpartum hemorrhage. Posyandu cadres have an important role in improving public health, including as health educators. Posyandu cadres act as public health educators to provide education about the importance of healthy living and healthy lifestyles.

Method : This type of research is descriptive research that aims to describe the characteristics of posyandu cadres. The study was conducted from July to August 2024 in Bendan Kergon Village, Bendan Health Center Work Area, Pekalongan City with 20 respondents.

Result : The frequency distribution of cadre characteristics in the Bendan Kergon Village area was that most were over 30 years old (90%), housewives (60%), married (85%), high school education (50%) and had been a cadre for less than 10 years (60%).

Conclusion : Age, Occupation, Marital Status, Education, and length of time as a cadre are important in preventing anemia.

Keywords : integrated health post cadres; anemia in pregnancy

Introduction

(Pendahuluan)

Anemia merupakan kondisi dimana sel darah merah tidak mencukupi kebutuhan fisiologis tubuh. Kebutuhan fisiologis tersebut berbeda pada setiap orang, dimana dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin, tempat tinggal, perilaku merokok, dan tahap kehamilan. Berdasarkan WHO, anemia pada kehamilan ditegakkan apabila kadar hemoglobin (Hb) <11 g/dL. Sedangkan center of disease control and prevention mendefinisikan anemia sebagai kondisi dengan kadar Hb <11 g/dL para trimester pertama dan ketiga, Hb <10,5 g/dL pada trimester kedua, serta <10 g/dL pada pasca persalinan. Angka kematian ibu masih tinggi, dengan salah satu penyebab kematian ibu tertinggi perdarahan sebesar 26,28%. Ibu yang mengalami anemia memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami perdarahan pasca persalinan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya oksigen dan nutrisi pada organ rahim, sehingga terjadi penurunan kontraksi otot miometrium yang menyebabkan perdarahan (Omotayo et al., 2021).

Kelurahan Bendan Kergon merupakan salah satu kelurahan di wilayah Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan yang terdiri dari 18 RT. Jumlahh posyandu pada wilayah ini adalah 20 posyandu. Posyandu menjadi garda terdepan untuk memastikan setiap warga bisa tetap sehat dan memiliki kehidupan yang berkualitas. Pemerintah dalam upaya transformasi pelayanan kesehatan primer juga menempatkan penguatan posyandu sebagai fokus utama yang dijalankan. Dengan jumlah besar dan sebaran yang luas menjadikan posyandu bisa mendekatkan akses layanan kesehatan ke masyarakat.

Kader Posyandu memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, di antaranya sebagai penyuluh kesehatan. Kader Posyandu berperan sebagai penyuluh kesehatan masyarakat untuk memberikan edukasi tentang pentingnya hidup sehat dan pola hidup sehat. Kader posyandu sebagai penyuluh kesehatan dituntut bisa memberikan materi kesehatan dengan baik kepada masyarakat. Kurangnya pemahaman kader kesehatan terhadap penyakit anemia pada ibu hamil menjadi satu permasalahan dalam pemberian dukungan terhadap klien anemia pada ibu hamil. Upaya penurunan angka anemia pada ibu hamil memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk kader posyandu. Pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil

merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus ibu hamil dengan anemia, meningkatnya pengetahuan mengenai penyakitnya, memahami penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya

Methods

(Metode)

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik kader posyandu. Penelitian di lakukan mulai bulan Juli – Agustus 2024 di Kelurahan Bendan Kergon Wilayah Kerja Puskesmas Bendan Kota Pekalongan dengan jumlah responden 20 orang. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu kader posyandu yang terdaftar dan pernah mengikuti pelatihan kader. Kriteria eklusi berupa kader posyandu yang menolak menjadi responden penelitian, kader yang tidak hadir saat pengisian kuisisioner.

Instrumen penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner yang terdiri dari form data umum responden, form pengetahuan responden dan keaktifan responden. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah karakteristik (pekerjaan, status perkawinan, pendidikan dan pengalaman). Cara pengumpulan data dengan menggunakan data primer yang didapat dari hasil wawancara dan pengisian kuesioner oleh responden.

Results

(Hasil)

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan jawaban kuesioner pada kader posyandu tentang pekerjaan, status perkawinan, pendidikan, pengalaman, dan keaktifan kader posyandu diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur kader posyandu :

Umur	N	%
≤ 30 Thn	2	10
≥ 30 Thn	18	90
	20	100

Karakteristik kader posyandu ditunjukkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas umur kader berumur lebih dari 30 tahun (90%).

Tabel 2 .

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan kader posyandu :

Pekerjaan	N	%
Swasta	8	40
Ibu Rumah Tangga	12	60
	20	100

Karakteristik kader posyandu ditunjukkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan kader sebagai ibu rumah tangga (60%)

Tabel 3.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan status pernikahan kader posyandu :

Status pernikahan	N	%
Belum menikah	1	5
Menikah	17	85
Janda	2	10
	20	100

Karakteristik kader posyandu ditunjukkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas status pernikahan kader adalah menikah (85%)

Tabel 4.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan kader posyandu :

Pendidikan	N	%
SMP	5	25
SMA	10	50
S-1	5	25
	20	100

Karakteristik kader posyandu ditunjukkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas status pernikahan kader adalah menikah (85%)

Tabel 5.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengalaman menjadi kader posyandu :

Pengalaman Menjadi Kader	N	%
≤ 1 Thn	3	15
1 – 10 Thn	12	60
≥ 10 Thn	5	25
	20	100

Karakteristik kader posyandu ditunjukkan pada tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas pengalaman menjadi kader adalah kurang dari 10 tahun (60%)

Discussion

(Pembahasan)

Karakteristik Kader Posyandu

a. Umur Kader

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa seluruh kader posyandu yang diambil sebagai sampel Sebagian besar berumur lebih dari 30 tahun (90%). Kategori umur menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) umur di atas 30 tahun masuk dalam kategori dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa responden adalah pada masa umur produktif, umur yang matang menerima informasi yang baru. Umur adalah lamanya waktu hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan sampai berulang tahun yang terakhir. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya. Umur kader dapat mempengaruhi perilaku dan keaktifan kader dalam menjalankan perannya.

b. Pekerjaan Kader

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa seluruh kader posyandu yang diambil sebagai sampel mempunyai pekerjaan ibu rumah tangga 60%, pegawai sawasta 40%. Sebagian besar kader tidak bekerja sehingga kader dapat memiliki waktu yang lebih leluasa untuk melakukan tugasnya untuk melayani Masyarakat. Sebagian besar kader posyandu sebagai Ibu rumah tangga karena ingin membantu masyarakat dan mendapatkan pengetahuan baru selain itu juga untuk menjalin hubungan sosial.

c. Status Perkawinan

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa seluruh kader posyandu yang diambil sebagai sampel Sebagian besar status perkawinannya adalah menikah (85%). Status perkawinan kader dapat memengaruhi peran kader, seperti ketersediaan waktu untuk bertugas.

d. Pendidikan

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa seluruh kader posyandu yang diambil sebagai sampel, yang berpendidikan SMP 25%, SMA 50%, S1 25%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh kader yang ada memenuhi syarat yang dinyatakan dalam buku peran serta Masyarakat Dep Kes RI bahwa persyaratan bagi seorang kader diantaranya adalah dapat membaca dan menulis huruf latin serta dapat berbahasa Indonesia. Tingkat pendidikan mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih menerima ide-ide baru dan teknologi. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, karena dapat membuat seseorang untuk lebih mudah mengambil keputusan dan bertindak. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon yang datang

dari luar. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Kader berpendidikan tinggi diharapkan lebih mudah untuk menerima suatu gagasan, ide, materi yang ada dalam kegiatan posyandu. Kader posyandu merupakan ujung tombak dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar di tingkat desa.

e. Pengalaman Menjadi Kader

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa seluruh kader posyandu yang diambil sebagai responden, pengalamannya menjadi kader kurang dari 1 tahun (15%), pengalamannya menjadi kader selama 1 – 10 tahun (60%) dan pengalaman menjadi kader lebih dari 10 tahun (25%). Kader yang memiliki pengalaman lebih lama menjadi kader biasanya lebih terampil sehingga akan mempengaruhi cara dan pola kerja dalam memberikan pelayanan di posyandu. Semakin lama seseorang bekerja semakin banyak kasus yang ditangani sehingga semakin meningkat pengalamannya. Pengalaman bekerja banyak memberikan keahlian dan keterampilan

Conclusion (Simpulan)

Distribusi frekuensi karakteristik kader di wilayah Kelurahan Bendan Kergon yaitu sebagian besar berumur lebih dari 30 tahun (90%), ibu rumah tangga (60%), menikah (85%), Pendidikan SMA (50%) dan lama menjadi kader kurang dari 10 tahun (60%).

Rekomendasi pada Puskesmas untuk meningkatkan pembinaan kader kesehatan melalui pelatihan-pelatihan agar bisa meningkatkan kemampuan kader dalam memberikan pelayanan di posyandu

References (Referensi)

- Damayanti, K., Widiyastuti, T., & Septasari, D. D. (2016). Pemberian Pelatihan Dan Motivasi Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Kader Di Desa. *Jurnal Akunida*, 15(2): 1–23.
- Hadyana Sukandar, dkk, Hubungan Karakteristik Terhadap Tingkat Aktivitas Kader Posyandu Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung, *JSK*, Volume 4 Nomor 3 Maret Tahun 2019
- L. Purbadewi, Y. Noor, and S. Ulvie, 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Ibu

Hamil, *Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 2, (1), 31–39.

Muhammad Agus Mikrajab ., Tety Rachmawaty ., PERAN KADER KESEHATAN DALAM PROGRAM PERENCANAAN PERSALINAN DAN PENCEGAHAN KOMPLIKASI PADA IBU HAMIL DI POSYANDU DI KOTA MOJOKERTO, PROVINSI JAWA TIMUR, *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan – Vol. 15 No. 4 Oktober 2012*: 360–368

Nurhidayah, I., Hidayati, N. O., & Nuraeni, A. (2019). Revitalisasi Posyandu melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 2(2); 145-157

Pranata S., Pratiwi NL, Rahanto S. (2011) Pemberdayaan Masyarakat di bidang Kesehatan, Gambaran Peran Kader Posyandu dalam upaya penurunan AKI dan AKB di Kota Manado dan Palangkaraya. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 14(2): 174–182.

Rifatolistia Tampubolon, dkk , Identifikasi Faktor-Faktor Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah , Vol. 3 No. 4 (2021): *J. Sains Kes.*

Rizka Firdausi Nuzula, dkk, Pelatihan Peran Serta Kader Posyandu Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan, *Pengabdian Masyarakat Cendekia Volume 02 Nomor 02 (2023)* 56–57, ISSN (Online) 2810-0131.

Sinta Fitriani, Gambaran Karakteristik Kader Posyandu Di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2012, *Jurnal Bidkesmas*, Vol. 1 Nomor 4 Bulan Februari 2013

Sirlili Diana, Peningkatan Peran Kader Kesehatan Pada Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil, *Bagimu Negeri : Jurnal Pengabdian Masyarakat P-Issn : 2548-8651 | E-Issn : 2548-866x*